

BAB IV

PENUTUP

Dalam karawitan tari, penyajian Ladrang Ayun-ayun sangat berbeda dengan penyajian karawitan mandiri atau *uyon-uyon*. Tidak hanya penyajian gendingnya namun juga dengan struktur *kendhangan* yang digunakan untuk mengiringi tarian tersebut. Dalam penyajian karawitan tari Golek Ayun-ayun diawali dengan Lagon *penunggul* laras pelog *pathet nem* yang digunakan untuk mengiringi *kapang-kapang majeng* dan dilanjutkan dengan Ladrang Ayun-ayun serta diakhiri dengan *Lagon Penunggul* laras pelog *pathet nem*.

Struktur *kendhangan* yang digunakan untuk karawitan tari sangat berbeda dengan *uyon-uyon*, dalam tari Golek Ayun-ayun tidak menggunakan *sekaran* yang sudah ada sebelum tarian tersebut diciptakan dan tidak menggunakan aturan-aturan penyajian kendang dalam *uyon-uyon*. Jika dalam karawitan mandiri menggunakan *sekaran* kendang yang sudah dibakukan oleh empu-empu terdahulu, namun dalam tari Golek Ayun-ayun tidak menggunakan pola *sekaran* kendang yang digunakan dalam penyajian karawitan pada umumnya.

Sekaran kendhangan tari Golek Ayun-ayun yang diciptakan oleh K.R.T. Sasmintadipura lebih disesuaikan dengan gerak tarinya. Hal tersebut tidak lepas dari fungsi dan peran kendang dalam karawitan tari yang berfungsi memberi tekanan-tekan pada gerak tari sehingga tarian tersebut lebih hidup. Dari perbedaan tersebut juga tidak mengurangi keindahan dari penyajian gending.

SUMBER ACUAN

A. Sumber tertulis

Astuti, Budi., “Mengenal Sosok Rama Sas” dalam buku *Melacak Jejak Meniti Harapan 50 tahun Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa 14 Juli 1960-2012*. Yogyakarta: Basonta Printing Station, 2012.

Dinusatomo, RM., “Kawruh Joged Mataram”. Yogyakarta: Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadiningrat. 1982.

“Kendhangan Tari Golek Ayun-ayun”, Catatan Pribadi Subuh (M.Riyo Dwijo Sucitro).

Kriswanto, *Dominasi Karawitan Gaya Surakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Surakarta: ISI Press Solo, 2008.

Palensuwondo, NK.” “Sekelumit tentang karawitan gaya Yogyakarta Mataraman” dalam *Jurnal Kebudayaan Kabanaran 255 Tahun Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat* Volume 2 Agustus 2002. Yogyakarta: Retno Aji Mataram Press-Adi Citra, 2002.

Supadma., “Jejak Perkembangan Sendratari Gaya Yogyakarta” dalam buku *Greget Joged Jogja. Yogyakarta: Bale Seni Condroradono bekerjasama dengan ISI Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, SMKI Yogyakarta, 2012.*

Soedarsono R.M., *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: MSPI, 2001).

_____., *Wayang Wong: Drama Tari Ritual Kenegaraan di Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984, 1990.

Sumarsam, *Gamelan: Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Sunardi, “Iringan Tari Lepas Gaya Yogyakarta Karya Romo Sas”. Yogyakarta: SMKI Yogyakarta, 2006.

Supangah, Rahayu., *Bothekan Karawitan I*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2001.

_____., *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

Suryobrongto, G.B.P.H “Tari Klasik Gaya Yogyakarta (Mataraman)” dalam “Kawruh Joget Mataram”. *Yogyakarta: Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa*. 1981.

Trustho. *Kendangan Dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta: STSI Press Surakarta, 2005.

Wibowo, Fred., “Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta”. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY., 1981.

_____. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2002.

B. Sumber Lisan

Kriswanto, (R.W. Mardawa Widya Kriswanto), 60 tahun, pengajar di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, bertempat tinggal di Perum Sedayu Permai D-77, Argorejo, Sedayu, Bantul.

Soejamto, R.M., (K.R.T Purwodiningrat), 74 tahun, seniman dan pengendang, bertempat tinggal di nDalem Kaneman, Yogyakarta.

Sarjiwo, seniman tari dan dosen Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Siti Sutiyah, (Nyi R.Riyo Sasmintomurti), 67 tahun, istri dari almarhum K.R.T Sasmintadipura dan penari klasik gaya Yogyakarta, bertempat tinggal di nDalem Pujokusuman Yogyakarta.

Sumaryono, 56 tahun, pengajar di di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, seniman dan pengendang tari, bertempat tinggal di Jeruk legi, desa Banguntapan, Banguntapan, Bantul.

Sunardi, (M.Riyo Dwijo Sunardi), 56 tahun, kepala sekolah di SMK N 1 Kasihan, Bantul (SMKI Yogyakarta), seniman dan pengendang, bertempat tinggal di Gendeng Canthel, Yogyakarta.

Supadma, (M.W. Dwijo Supadmo), 53 tahun, pengajar di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, seniman, pengeprak dan pembaca *kandha*, bertempat tinggal di Prancak Ngglongdong, Panggunharjo, Sewon Bantul.

Trustho, (K.M.T. Purwadipura), 57 tahun, pengajar di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, seniman dan pengendang, bertempat tinggal di Kaloran, Bambanglipuro, Bantul.

Wasesowinoto, K.R.T., *Abdi Dalem* Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat,
Gendheng Canthel, Yogyakarta.

C. Webtografi

Kesenianyogyakarta.blogspot.com

Reosenengbarengjatrejo.blogspot.com

[Anduh 1 Blogspot.com](http://Anduh1.blogspot.com)

www.jogjanesia.net

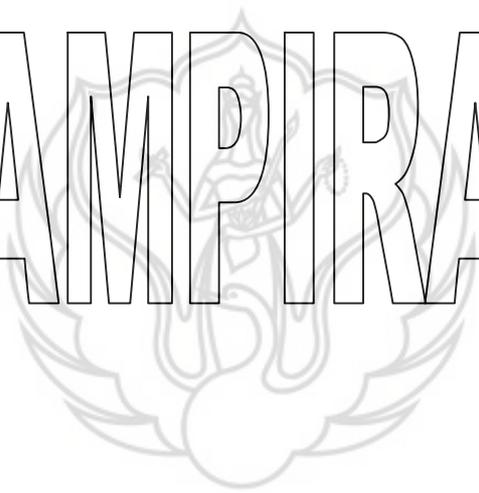
www.royalark.net



DAFTAR ISTILAH

<i>abdi dalem</i>	: orang yang bekerja di dalam keraton
<i>adeg-adeg</i>	: pendirian
<i>ageng</i>	: besar
<i>alit</i>	: kecil
<i>balungan</i>	: instrumen galeman yang sifat tabuhannya keras terutama demung dan saron.
<i>beksa</i>	: tari
<i>beksan</i>	: tarian
<i>buka</i>	: kalimat lagu yang atau rangkaian ritme yang disajikan untuk mengawali garapan gending
<i>dhwawah</i>	: kelanjutan ke gending berikutnya
<i>gagrag</i>	: gaya
<i>garap</i>	: ketrampilan dalam memainkan gending pada instrument atau vokal
<i>irama</i>	: gerakan secara runtut dan teratur nada, lagu, nada musik.
<i>K.M.T</i>	: Kanjeng Mas Tumenggung
<i>K.R.T</i>	: Kanjeng Raden Tumenggung
<i>kendang kalih</i>	: kendangan yang terdiri dari satu kendang bem dan satu kendang ketipung.
<i>kendangan</i>	: warna permainan bunyi kendang
<i>ladrang</i>	: nama bentuk gending
<i>lakon</i>	: cerita
<i>lamba</i>	: suatu bentuk penulisan notasi balungan:
<i>laya</i>	: irama
<i>lugu</i>	: polos, apa adanya, murni, tidak banyak tingkah
<i>M.B</i>	: Mas Bekel
<i>M.L</i>	: Mas Lurah
<i>M.W</i>	: Mas Wedana
<i>majeng</i>	: maju
<i>niyaga</i>	: penabuh gamelan
<i>pamurba irama</i>	: pemimpin irama
<i>penggerong</i>	: vokalis putra
<i>pesindhen</i>	: swarawati
<i>pethilan</i>	: bagian
<i>R.B</i>	: Raden Bekel
<i>R.L</i>	: Raden Lurah
<i>R.W</i>	: Raden Wedana
<i>seseg</i>	: ukuran kecepatan irama
<i>sk</i>	: sekaran
<i>suwuk</i>	: berhenti, tabuhan gamelan berhenti

LAMPIRAN



Lampiran 1: Foto

Gambar 1.

Tari Golek Ayun-ayun yang dipergelarkan di Taman Budaya Yogyakarta yang ditarikan secara berkelompok dan tidak menggunakan kostum tari golek.
(www.tembi.com)



Gambar 2.

Tari Golek Ayun-ayun yang dipergelarkan di pendapa SMKI pada HUT SMKI yang ke 49, yang ditarikan secara berkelompok dan tidak menggunakan kostum tari golek.
(fotoisme.wordpress.com)



Gambar 3.
Tari Golek Kenya Tinemebe dipentaskan di Bangsal Sri Manganti
Keraton Yogyakarta.
(www.google.com)



Gambar 4.
Tari Golek Asmarandana Bawaraga
(www.google.com)